

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dari kemampuan kompetensi pedagogis guru mengajar pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama negeri se-Kota Bandung yaitu sebagai berikut :

1. Guru penjasorkes menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pada saat pra-pembelajaran. Itu artinya RPP akan sangat menentukan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya karena RPP sebagai pedoman guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Poin awal yang tercantum dalam RPP adalah KI dan KD. Kedua poin (KI dan KD) tersebut akan mempengaruhi poin-poin lain dalam RPP, misalnya pada saat menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, dan yang paling penting dalam menentukan materi pembelajaran. Semua poin yang disebutkan tadi harus guru kembangkan. Usaha guru untuk mengembangkan poin-poin dalam RPP yang terjadi ini bukanlah usaha untuk mengembangkan kondisi jasmani peserta didik, melainkan mengembangkan kepada penguasaan teknik cabang olahraga.

2. Guru penjasorkes menerapkan metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung.

Dalam instrumen penelitian angket dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat guru penjasorkes menerapkan metode, acuannya adalah membuat metode pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dan keberhasilan siswa.

Suci Guntari, 2014

Studi Deskriptif Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Penjasorkes Se-Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan yang dimaksud disini adalah keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang telah dibuat. Seperti yang telah dibahas pada jawaban 1, RPP yang dibuat oleh guru penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Bandung mengembangkan olahraga bukan pendidikan jasmani untuk peserta didiknya. Jadi yang dimaksud adalah keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu teknik kecangabangan olahraga.

3. Guru penjasorkes dalam memanfaatkan media pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung.

Pada saat guru penjasorkes memanfaatkan media pembelajarannya dinilai masih mengarah kepada keolahragaan. Itu disebabkan karena memang acuan awal yang telah dibuat membuat poin untuk memanfaatkan media pembelajaran mengacu kepada keadaan siswa. Bagaimanapun keadaan siswanya bila media yang dipilih harus bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP. Seperti sebelumnya tujuan pembelajaran yang telah dibuat mengarah kepada teknik kecabangan olahraga bukan kepada pendidikan siswanya.

4. Guru penjasorkes melaksanakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung.

Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung menetapkan kepada tehnik kecabangan olahraga. Itu sudah tertulis dalam RPP yang telah dibuat dan evaluasi yang dilaksanakan juga tergantung pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang dibuat dalam RPP yaitu menguasai suatu tehnik kecabangan olahraga.

5. Guru penjasorkes dalam pemahaman terhadap peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung.

Guru paham terhadap peserta didik ini masih menunjukkan kepada tehnik kecabangan. Bisa dilihat jawaban dalam angket bahwa guru penjasorkes akan melakukan modifikasi alat bila menemukan peserta didiknya kesusahan

dalam menerima materi pelajaran penjasorkes karena alat/media pembelajaran yang dipakai. Bagaimanapun guru menginginkan peserta didiknya menerima materi pembelajaran dengan benar, walaupun alat pembelajaran yang dipakai dimodifikasi. Seperti yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya guru penjasorkes di SMP Negeri se-Kota Bandung ini bahwa materi pembelajarannya itu teknik cabang olahraga.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dinyatakan kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh guru penjasorkes di SMPN se-Kota Bandung masuk dalam kategori sangat baik untuk mengembangkan olahraga siswa dan jika ditelaah dari sudut pendidikan kompetensi pedagogis guru mengajar penjas belum mengembangkan pendidikan siswa.

Maka dapat dikatakan bila saat ini seorang guru penjas di sekolah memiliki kompetensi pedagogis dalam kategori sangat baik belum tentu ia dapat menciptakan pembelajaran penjas bernuansakan pendidikan jasmani. Salah satu nuansa pendidikan yang diharapkan yaitu pembelajaran mengajak setiap peserta didiknya sadar dan peduli terhadap rasa kemanusiaan, seperti : sifat saling menghargai dan menghormati antar sesama (*respect*), simpati, dan empati. Juga belum menekankan partisipasi siswa dengan mengutamakan pada keceriaan dan kesenangan peserta didik bergerak, sehingga aktivitas jasmani dijadikan bagian dari kehidupannya, setia dan terus memelihara keterlibatannya terhadap aktivitas jasmani untuk memberikan kehidupan yang lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang kemampuan pedagogis guru mengajar penjasorkes di SMPN se-Kota Bandung, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Guru penjasorkes seharusnya lebih memahami mata pelajaran yang diajarnya. Bagaimana konsep penjas yang sebenarnya agar pembelajaran penjasorkes di sekolah dapat menciptakan pembelajaran penjas yang

sebenarnya yang lebih menekankan pada pendidikan melalui aktivitas gerak untuk kualitas hidup yang lebih baik dimasa depan.

2. Kepada lembaga yang menghasilkan calon-calon guru pendidikan jasmani pada masa pendidikan para calon-calon guru tersebut lebih fokus untuk diajarkan bagaimana calon-calon guru tersebut bisa mengajar bukan hanya bisa menguasai teknik-tehnik cabang olahraga. Agar pada saat calon-calon guru penjas tersebut turun ke lapang siap menjadi guru penjas yang dapat mengajar dengan baik sesuai dengan tujuan penjas.
3. Untuk dinas pendidikan agar selalu meninjau kualitas guru di sekolah. Tidak hanya guru biasa bahkan guru yang sudah mendapatkan gelar sertifikasipun seharusnya melakukan tinjauan yang rutin agar kualitas guru mengajar berada dalam kualitas yang baik tidak asal mengajar.